

# **FENOMENA PERUNDUNGAN DALAM NOVEL *AYAH MENGAPA AKU BERBEDA* KARYA AGNES DAVONAR**

Irfan Suryadi, Yenni Hayati, M. Ismail Nasution  
Program Studi Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [irfansuryadi10@gmail.com](mailto:irfansuryadi10@gmail.com)

## **Abstract**

This study aimed to: (1) describe the form of abuse; (2) describe the causes of abuse; and (3) describe the impact of abuse in *Ayah Mengapa Aku Berbeda* novel by Agnes Davonar. Theories used to achieve the objectives of the research, namely: (1) the nature of the novel; (2) novel elements; (3) fiction analysis approach; (4) literature sociology studies; (5) abuse; (6) causes of abuse; and (7) the impact of abuse. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The data in this study are sentences and direct speeches of the characters and narratives of the author that can be interpreted or interpreted as abuse. The source of the data in this study was *Ayah Mengapa Aku Berbeda* novel by Agnes Davonar. The research data collection technique was carried out with the following steps: (1) reading *Ayah Mengapa Aku Berbeda* novel by Agnes Davonar; (2) marking quotes in novels that correspond to the data sought; and (3) record data on abuse, causes of abuse, and the impact of abuse in *Ayah Mengapa Aku Berbeda* novel by Agnes Davonar. After the data is collected, the data are analyzed with the following steps: (1) identifying data; (2) clarifying or analyzing data; and (3) make conclusions. Based on the results of the study, it can be concluded that the indicators of abuse phenomenon contained in the novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* novel the work of Agnes Davonar include: (1) forms of abuse divided into three; verbal abuse, nonverbal abuse, and physical abuse; (2) the causes of abuse are divided into two; individual factors and social factors, and (3) the impact of abuse is divided into two; the impact on victims and the impact on the perpetrators

**Keywords:** *Bullying, Novel, Social*

## **A. Pendahuluan**

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan ide dan pemikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetis, dan menyenangkan pembaca yang mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono (1984:1) bahwa karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan.

Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra lahir karena adanya dorongan dasar manusia untuk menunjukkan eksistensi dirinya, memiliki perhatian besar terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, lingkungan sekitar, serta perhatiannya terhadap realitas kehidupan yang berlangsung hingga saat ini. Oleh karena itu, karya sastra yang lahir dari para pengarang diharapkan memiliki manfaat dan memberikan kepuasan estetis yang penuh pengetahuan dan menyenangkan masyarakat pembacanya.

Karya sastra merupakan dokumentasi sosial budaya yang memuat peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kehidupan masyarakat. Dalam karya sastra terdapat struktur penceritaan yang menggambarkan realitas kehidupan sosial yang nyata dalam kehidupan masyarakat. Karya sastra juga merupakan pemikiran dan pandangan penulis atas peristiwa yang terjadi di masyarakat. Salah satu peristiwa yang sering terjadi di masyarakat adalah masalah perundungan.

Perundungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti proses, cara, perbuatan merundung yang dapat diartikan sebagai seorang yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti atau mengintimidasi orang-orang yang lebih lemah darinya. Biasanya dengan memaksanya untuk melakukan apa yang diinginkan oleh pelaku. Perundungan dikenal juga sebagai arti dalam bahasa Inggris yaitu *bully*.

Alexander (dalam Sejiwa 2008: 10) menjelaskan bahwa *bullying* (perundungan) adalah masalah kesehatan publik yang perlu mendapatkan perhatian karena orang-orang yang menjadi korban *bullying* kemungkinan akan menderita depresi dan kurang percaya diri. Fenomena *bullying* merupakan masalah sosial yang menjadi perhatian seluruh kalangan, baik itu masyarakat, pemerintah, lembaga-lembaga perlindungan anak bahkan juga mendapat perhatian dalam dunia sastra. Hal ini terbukti dengan banyaknya karya sastra yang mengusung tema mengenai masalah-masalah sosial termasuk fenomena perundungan.

Salah satu karya sastra yang memaparkan kasus perundungan adalah novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar. Dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbedadi* diceritakan seorang anak perempuan yang bernama Angel yang hidup dan dibesarkan oleh ayah dan neneknya. Tidak seperti anak pada umumnya, Angel lahir dengan keterbatasan indra pendengaran yang tidak berfungsi atau tunarungu.

Banyak hal-hal sulit yang dilalui selama hidupnya, ibunya meninggal dunia saat melahirkannya. Angel lahir ke dunia hingga bersekolah di bangku Sekolah

Dasar, ia tidak pernah mendengar apa yang orang lain katakan tentangnya. Tentu saja kekurangannya dalam indra pendengaran membuatnya tidak dapat berbicara seperti orang normal lainnya.

Kekurangannya dalam pendengaran yang dimiliki Angel membuat keterbatasannya berkomunikasi dengan orang lain. Keterbatasan yang ia miliki membuatnya sulit diterima oleh teman-teman sebayanya. Ketika Angel pindah dan bersekolah di sekolah umum sebagian teman sekolahnya tidak menerimanya karena merasa Angel tidak sama seperti mereka. Angel tidak diperlakukan sama oleh sebagian teman-temannya, banyak cacian, hinaan, bahkan kekerasan fisik yang dilakukan oleh salah satu teman sekelasnya.

Tokoh Angel merupakan gambaran korban perundungan dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar. Tekanan yang didapatnya melalui sindiran, ejekan, dan panggilan yang tidak pantas sering diterimanya. Ancaman, sikap-sikap janggal, pandangan sinis, dan larangan berteman dari teman-teman lainnya menjadi ujian yang dihadapinya di sekolah. Kekerasan secara fisik yang didapatnya juga merupakan bentuk penolakan oleh temannya. Banyak dampak buruk yang dialami tokoh Angel karena menjadi korban perundungan. Merasa terkucilkan, ketakutan, tidak percaya diri, depresi menjadi masalah yang dihadapi akibat perundungan yang dialaminya.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena yang diutamakan dalam penelitian ini adalah kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan kualitas bukan kuantitas berdasarkan angka-angka. Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk memahami makna dari peristiwa-peristiwa dan interaksi-interaksi tokoh-tokoh dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar.

Menurut Semi (1993:24) penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Hal serupa juga disampaikan Moleong (2006: 6), bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2012:11). Menurut Semi (1993:24), penelitian yang deskriptif, artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena perundungan dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar.

Sesuai dengan jenis penelitian, data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Moleong (2012:157), bagian jenis data kualitatif dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat, tuturan-tuturan langsung tokoh, dan narasi pengarang yang dapat dimaknai atau diinterpretasikan sebagai fenomena perundungan.

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2012:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* yang ditulis oleh Agnes Davonar. Novel ini terbit dan terpilih sebagai cerita online terbaik pada tahun 2011.

Berdasarkan jenis penelitian ini Pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah membaca novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar. Tahap kedua adalah menandai tuturan tokoh dan tuturan narator dalam novel yang sesuai dengan data yang dicari. Tahap Ketiga mencatat data mengenai fenomena perundungan, penyebab perundungan, dan dampak perundungan dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar menggunakan tabel inventarisasi data.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dengan menggunakan sejumlah format baik untuk pengumpulan maupun untuk menganalisis data. Data tentang fenomena perundungan dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar diinventarisasi, diklasifikasi/dianalisis, dan diinterpretasikan dengan tabel inventarisasi data dan ditambah dengan studi kepustakaan bahan yang dapat menunjang hasil penelitian ini. Peneliti berperan sebagai alat utama penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah memahami isi novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar, mengelompokkan data tentang perundungan, menganalisis data yang telah didapatkan, mengambil kesimpulan tentang permasalahan sesungguhnya, dan ditulis dalam bentuk skripsi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data adalah sebagai berikut. Tahap mengidentifikasi data yang sudah dikumpulkan, apakah menggambarkan aspek yang diteliti atau tidak. Tahap mengklasifikasi atau menganalisis data yang dapat diabstraksikan sebagai data fenomena perundungan. Tahap pembahasan dan penyimpulan hasil klasifikasi atau analisis data. Tahap ini merupakan tahap pembahasan dan penyimpulan hasil klasifikasi atau analisis data. Data yang telah diklasifikasi atau dianalisis melalui tahap klasifikasi atau analisis data selanjutnya dibahas apakah hasil klasifikasi atau analisis terhadap data sesuai dengan kerangka teori atau tidak. Jika tidak sesuai, apakah ketidaksesuaian itu hanya pada perbedaan varian atau bertentangan dengan teori yang telah ada. Tahap terakhir yaitu tahap pelaporan. Peneliti melaporkan seluruh hasil tahapan analisis data dalam bentuk laporan deskriptif dalam bentuk laporan hasil penelitian berupa skripsi.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Bentuk-Bentuk Perundungan dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* Karya Agnes Davonar**

Perundungan merupakan masalah bersama. Oleh karena itu, masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan turut bertanggungjawab dalam menyikapi fenomena perundungan ini. Untuk itu adanya perubahan sikap mendasar yang menganggap masalah perundungan, dari yang hanya masalah individu, menjadi masalah dan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, perlu adanya sikap saling peduli di lingkungan masyarakat.

Pada novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar ditemukan tiga bentuk perundungan. Bentuk perundungan tersebut meliputi perundungan verbal, non-verbal dan fisik. Bentuk perundungan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

##### **a. Perundungan verbal**

Perundungan verbal merupakan bentuk perundungan yang sering terjadi di lingkungan masyarakat. Perbuatan seperti mengejek, mencela, menyindir dan menyebarkan gosip merupakan bentuk dari perundungan verbal. Perbuatan yang

demikian sering kita jumpai di lingkungan tempat tinggal dan sekolah-sekolah karena perundungan cenderung dilakukan oleh anak-anak usia sekolah.

Pada novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar ini, ditemukan bentuk perundungan verbal yang merupakan subjek. Angel merupakan anak tunarungu, ia mendapat ejekan dari anak-anak lain ketika sedang bermain ditaman. Saat Angel bermain ayunan datang seorang anak laki-laki meminta untuk bergantian dengannya. Angel hanya terdiam karena tidak mengerti apa yang dikatakan anak laki-laki itu. Ia pun menangis. Melihat temannya menangis anak-anak lainnya datang memusuhi Angel dan memanggilnya dengan sebutan anak cacat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Ini kan anak cacat yang tinggal di samping komplek,” kata seorang anak perempuan yang tinggal tak jauh dari rumahku. “O, jadi dia cacat. Sudah cacat jahat lagi tidak mau gantian main, kasian Hendra nangis gara-gara anak cacat ini, kita laporkan suster yuk!” ujar salah satu anak laki-laki lain (Agnes Davonar, 2011:31).

Dari kutipan di atas dapat diketahui Angel mendapat ejekan dari anak-anak sebayanya. Menyebutnya anak cacat dan menuduh telah membuat temannya menangis. Angel pergi meninggalkan tempat bermain dan anak-anak lain berteriak mengusir sambil menyebut Angel anak cacat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Anak cacat jangan kembali, anak cacat jangan kembali,” teriak mereka berulang aku menoleh kebelakang dan pada saat itu juga hatiku merasa sedih (Agnes Davonar, 2011:32).

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Angel mendapat perlakuan yang tidak baik dari anak-anak sebayanya. Anak-anak seusianya telah melakukan perundungan. Mereka tahu bahwa Angel memiliki kekurangan dengan pendengarannya. Angel tidak bermaksud untuk membuat teman mereka menangis, dia hanya tidak mengerti maksud yang disampaikan karena tidak bisa mendengar, tetapi anak-anak lain masih saja memanggil Angel dengan sebutan anak cacat.

#### **b. Perundungan nonverbal**

Perundungan nonverbal juga merupakan perundungan yang sering terjadi dimasyarakat. Perbuatan perundungan ini meliputi sikap seperti mengancam, menunjukkan sikap yang janggal atau tidak biasanya, melarang orang lain masuk ke dalam kelompok dan memanipulasi hubungan persahabatan. Perundungan

nonverbal ini melemahkan harga diri korbannya secara sistematis. Dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar ini, menggambarkan bagaimana perundungan nonverbal dialami oleh Angel. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

Aku tidak mengerti apa yang ia katakan, jadi kuteruskan bermain. Kemudian ia menangis karena merasa aku terlalu egois sehingga anak-anak lain pun berkumpul. Semua melihatku dengan tatapan aneh dan aku merasa seperti seekor harimau di atas panggung sirkus. Aku berhenti dan memperhatikan mereka. Semua saling bicara satu sama lain, sedangkan aku hanya bisa terdiam seperti merasa ada penolakan padaku (Agnes Davonar, 2011:31).

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa anak-anak tersebut menunjukkan sikap janggal kepada Angel melalui tatapan mereka. Tatapan itu memperlihatkan penolakan dan rasa tidak suka mereka terhadap Angel. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

Perawat yang mereka sebut suster itu mendekatiku. Aku menjadi ketakutan. Semua berteriak bahwa aku jahat seolah aku ini maling. Walau aku tidak mengerti apa yang mereka katakan tapi tatapan mereka terlihat seperti tidak menyukaiku (Agnes Davonar, 2011:32).

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa tatapan anak-anak itu membuat Angel merasa asing di antara anak-anak lainnya. Tatapan itu membuat Angel merasa disudutkan. Angel tidak bisa menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi. Tidak ada perlawanan yang bisa dilakukan karena keterbatasannya. Semua itu merupakan bentuk penolakan mereka terhadap Angel.

### **c. Perundungan fisik**

Perundungan fisik adalah segala bentuk perundungan yang melibatkan pelecehan atau serangan fisik. Perundungan fisik juga termasuk kejadian yang sering terjadi di masyarakat. Perbuatan perundungan ini meliputi sikap seperti menendang, mendorong, merusak atau mencuri barang milik orang lain, atau menyuruh orang lain menyakiti korban. Dalam novel *Ayah Mengapa aku Berbeda* karya Agnes Davonar ini, menggambarkan perundungan fisik yang dialami oleh Angel. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

Ketika aku melihat Hendra, aku terkejut karena melihat semua sarapan dan bekalku tampak berantakan. Hendra melihatku seperti ketakutan (Davonar, 2011:65).

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa ada yang telah merusak bekal makananan Angel.Ini merupakan salah satu bentuk dari perundungan fisik yang dialami oleh Angel.Meskipun tidak berkontak fisik langsung dengannya.Hal yang lebih parah lagi terjadi seusai kegiatan olahraga diruang salin pakaian.Angel mendapat serangan fisik oleh Agnes dan teman-temannya.Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

Ketika aku masuk ke dalam ruangan, Agnes langsung menarik kerah leher bajuku dan mendorongku hingga ke tembok ruangan, aku terkejut hingga datang teman-temanku hendak memisahkan (Agnes Davonar, 2011:119).

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Angel mendapat serang fisik dari Agnes. ia melakukan itu karena tidak terima dikalahkan oleh Angel saat acara lari estafet yang diadakan oleh guru olahraga. Tanpa rasa iba Agnes dan teman-temannya terus memperlakukan Angel dengan kasar.

## **2. Penyebab Perundungan dalam Novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda*Karya Agnes Davonar**

Persoalan mendasar mengapa perundungan masih terjadi di lingkungan masyarakat dan sekolah-sekolah karena kurangnya perhatian dari masyarakat sekitar dan guru-guru yang menganggap perundungan merupakan kenakalan biasa pada tahap remaja.Adanya relasi kuasa yang tidak seimbang dalam masyarakat anatara yang lemah dan yang kuat yang mengakibatkan yang lemah cenderung dirugikan dan menjadi korban perundungan.Adanya rasa ingin berkuasa menyebabkan seseorang melakukan perundungan terhadap orang yang dianggap lemah.Kurangnya perhatian dari orang sekitar dan pernah menjadi korban kekerasan menjadi penyebab seseorang melakukan perundungan.Jika diteliti secara mendalam, masih banyak lagi yang menyebabkan seseorang melakukan perundungan.

Penyebab perundungan dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar ini terdiri dari dua bagian, yaitu faktor individu dan faktor sosial. Para pelaku perundungan, melakukan perundungan didasari oleh sebab-sebab tertentu. Penyebab perundungan akan dijabarkan sebagai berikut.

## 1. Faktor Individu

Faktor individu merupakan faktor yang bersumber dalam diri orang itu sendiri. Hal yang termasuk di dalam faktor individu sebagai penyebab perundungan adalah faktor biologis dan tempramen. Dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar ini, penyebab perundungan yang dialami Angel dikarenakan Angel merupakan anak tunarungu yang dianggap lemah oleh pelaku perundungan karena keterbatasannya pada indra pendengaran. Kekurangannya menjadi sebab ia mendapat penolakan, ancaman, ejekan dan kekerasan fisik oleh pelaku perundungan. Bagi pelaku sendiri, memiliki tempramen pemaarah yang aktif dan impulsive menjadi penyebab pelaku melakukan perundungan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Jangan ikut campur kamu, gendut!” teriak Agnes yang membuat Hendra terdiam. “Kamu tahu, aku sudah muak bersama kamu, gadis cacat! Kalau tidak bisa bermain piano, jangan latihan disini! Latihan di rumahmu saja! Main nada pop saja tidak bisa. Mau jadi apa grup musik ini?” Agnes Davonar, 2011:141).

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Agnes adalah anak yang tempramen. Ia bersikap keras dan kasar kepada siapapun yang tidak disukainya. Tidak ada satu pun dari teman-temannya yang bisa menentang perbuatan dan perkataannya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Kenapa kalian memaksa Angel makan, dia kan punya hak untuk menolak?” teriak Hendra tiba-tiba. “Diam kau gendut! Atau mau aku hajar?” ancam Agnes (Agnes Davonar, 2011:76).

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa penyebab terjadinya perundungan karena Agnes memiliki tempramen pemaarah. Agnes emosi dan marah kepada Hendra yang membela Angel. Ia juga marah kepada Angel dan menganggap permainan piano Angel tidak benar. Kemarahannya di sebabkan oleh sikap tempramen yang melekat pada dirinya dan rasa tidak sukanya terhadap Angel.

## 2. Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang dari luar dirinya. Hal yang termasuk di dalam faktor sosial sebagai penyebab perundungan adalah media, prasangka, kecemburuan, lingkungan dan kelompok pertemanan. Dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar alasan lain yang membuat pelaku melakukan perundungan adalah prasangka yang merupakan sikap

yang di adopsi tanpa pertimbangan cukup fakta. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

Aku rasa aku tidak pernah berpikir untuk memermalukannya di kelas tadi, malah justru aku ingin membantunya. Mungkin ia hanya salah paham dan ini hanyalah kejadian yang tidak akan terulang lagi. Aku pun masuk ke kelas dan melanjutkan pelajaran. Tapi dapat aku rasakan tatapan mata tidak senang padaku terasa saat aku melihat ke arah Agnes yang sepertinya benar-benar tidak menyukaiku (Agnes Davonar 2011:77-78).

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Agnes memiliki prasangka yang memberikan penilaian pada keyakinan yang tidak mendasar terhadap Angel. Dimana tujuan Angel adalah untuk membantunya, namun ia memperlihatkan sikap tidak senang terhadap Angel. Dalam anggapannya, bantuan yang diberikan Angel adalah untuk memermalukannya. Sikap lain yang melatar belakangi perbuatan perundungan yang dilakukan Agnes adalah kecemburuan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

"Bagus Angel, kamu benar-benar pintar!" puji pak Hengky. Aku hanya tersenyum. "Jadi anak-anak, berterima kasihlah pada Angel, karena kalian bisa istirahat. Berikan tepuk tangan buat Angel!" lanjut kata pak Hengky yang langsung di sambut dengan tepuk tangan. Aku merasa gembira ketika banyak dari teman-temanku bertepuk tangan. "Agnes, belajar lebih rajin dan jangan lupa ucapkan terima kasih pada Angel. Dia sudah membantu kamu!" perintah pak Hengky. Agnes melihatku bukannya senang setelah aku membantunya, ia malah melirikku dengan tajam dan pergi ketempat duduknya. (Agnes Davonar 2011:73-74).

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Agnes merasakan kecemburuan kepada Angel. Ia merasa cemburu ketika guru memuji Angel di depan kelas karena dapat mengerjakan soal dengan benar sedangkan dia tidak. Sikap yang dimiliki Angel sebagai pelaku perundungan tentunya dipengaruhi lingkungan keluarganya.

### **3. Dampak Perundungan dalam Novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* Karya Agnes Davonar**

Dampak perundungan dapat mengancam setiap pihak yang terlibat, baik korban maupun pelaku perundungan. Perundungan dapat membawa pengaruh buruk terhadap kesehatan fisik maupun mental bagi korbannya. Munculnya berbagai masalah mental, kegelisahan, kesehatan fisik, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah merupakan hal yang harus ditanggung oleh korban

perundungan. Dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar ditemukan dampak terhadap korban dan pelaku perundungan tetapi tidak ditemukan dampak terhadap korban sekaligus pelaku perundungan.

## **1. Dampak Terhadap Korban**

### **a. Merendahkan Harga Diri**

Perundungan sangat berdampak besar terhadap korbannya. Menjadi korban perundungan sangat berkaitan dengan depresi dan harga diri yang rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Sadarlah kalau kamu itu berbeda dengan kami! Kami ini manusia normal yang sempurna. Kamu? Kamu manusia yang berbeda dengan kami. Enyah kamu dari sini, sebelum aku lebih berbahaya dari yang kamu pikir, gadis tuli!” (Agnes Davonar, 2011:142).  
(Data 15)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa perilaku perundungan berdampak pada merendahkan harga diri korbannya. Agnes menghina Angel yang menyebutkan perbedaan di antara mereka. Agnes dengan jelas mengatakan bahwa Angel hanya gadis cacat.

### **b. Kesepian dan Terasing**

Dampak lain yang diderita oleh korban perundungan adalah rasa kesepian dan terasingkan. Itu disebabkan karena adanya penolakan dari teman-teman terhadap korban. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

Aku pernah mencoba untuk mendekati teman-temanku yang sedang berkumpul dan ketika aku datang mereka hanya memandangkuku dengan sinis. Mereka tidak terlalu menerimaku. Walau itu tidak dikatakan langsung, tapi dari pandangan mata mereka, aku paham (Agnes Davonar, 2011:70).

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa korban perundungan akan merasa terasingkan di kalangan teman-temannya. Keterasingan itu akan membuat korban merasakan kesepian dan kesendirian. Hal tersebut dapat membuat korban mengalami depresi karena tidak ada yang mau berteman.

### **c. Kesedihan dan Ketakutan**

Orang yang mengalami perundungan akan merasakan kesedihan dan ketakutan akibat perundungan. Ejekan yang dialami korban perundungan

menimbulkan perasaan sedih pada diri korban. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Anak cacat jangan kembali, anak cacat jangan kembali,” teriak mereka berulang. Aku menoleh ke belakang dan pada saat itu juga hatiku merasa sedih. (Agnes Davonar, 2011:32).

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Angel sebagai korban perundungan merasakan kesedihan atas perbuatan mencela dan mengejek yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya. Bahkan rasa takut juga ia rasakan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Ini adalah hadiah untukmu.” Agnes menuliskan dengan jelas tinta hitam spidol itu pada baju olahraga putihku, “Anak budek yang sombong dan tidak tau diri, selamat!”. Setelah menuliskan itu, ia menarikku hingga terjatuh rambutku terurai jatuh dan aku hanya bisa mencoba bernafas untuk membuat rasa takutku hilang. Aku tak berani menatap matanya yang tajam padaku (Agnes Davonar, 2011:119-120).

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa munculnya masalah mental pada korban perundungan. Korban perundungan merasakan kesedihan dan ketakutan atas perundungan yang diterimanya. Kesedihan dan ketakutan yang terus dirasakan akan membuatnya takut membuka diri untuk berteman dengan orang lain.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian Fenomena Perundungan dalam Novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* dapat disimpulkan sebagai berikut. Bentuk perundungan dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar ini dibagi menjadi tiga, yaitu perundungan verbal perundungan nonverbal, dan perundungan fisik. Perundungan verbal merupakan perbuatan, seperti mengejek, mencela, menyindir, memanggil nama dan menyebarkan gosip. Perundungan nonverbal merupakan perbuatan, seperti mengancam, menunjukkan sikap yang janggal atau tidak seperti biasanya, dan melarang orang lain masuk ke dalam suatu kelompok. Perundungan fisik merupakan perbuatan, seperti menendang, mendorong, merusak, atau mencuri barang milik orang lain dan menyuruh orang lain menyakiti korbannya.

Penyebab perundungan dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar dibagi menjadi dua, yaitu faktor individu dan faktor sosial. Faktor individu yang menyebabkan terjadinya perundungan adalah dikarenakan tokoh

Agnes yang memiliki tempramen tinggi atau pemaarah yang memiliki watak dan perilaku yang dapat mengancam orang-orang disekitar yang dianggap lebih lemah darinya. Agnes dianggap sebagai orang yang bisa melakukan perbuatan apa saja, terhadap orang yang dianggap lemah dan tidak ia sukai. Faktor sosial yang menyebabkan terjadinya perundungan adalah prasangka yang merupakan perbuatan dalam menilai orang lain pada keyakinan yang tidak mendasar, kecemburuan, dan lingkungan keluarga.

Dampak terhadap korban perundungan dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar ini membawa pengaruh buruk terhadap korban.dan dan pelakunya.Menjadi korban perundungan sangat berkaitan dengan depresi, kesepian, dan harga diri yang rendah.Masalah yang muncul dari dampak perundunga, yaitu terganggunya kesehatan fisik maupun mental bagi korbannya. Munculnya berbagai masalah mental, kegelisahan, sedih, ketakutaan, kesehatan fisik, rasa tidak aman saat berada di lingkungan tertentu.Menjadi pelaku perundungan juga berkaitan dengan depresi dan kesepian. Pelaku dijauhi oleh teman-teman akibat dari perbuatan tercela mereka.Ketakutan teman-teman terhadap pelaku membuat pelaku dijauhi yang akhirnya menimbulkan depresi dan kesepian.

Dalam dunia sastra pengarang bebas menuangkan segala imajinasi dalam pikirannya. Hal-hal yang sangat dibutuhkan oleh penikmat sastra adalah nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya sastra yang menyangkut nilai-nilai yang dapat membawa kebaikan kepada pembacanya. Karya yang bernilai adalah karya yang mampu menghadirkan realitas kehidupan manusia dengan berbagai persoalan dalam dirinya dan juga dalam lingkungan sosialnya.

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, pengkajian fenomena perundungan dalam novel *Ayah Mengapa Aku Berbeda* karya Agnes Davonar hanya terfokus pada kajian sosiologi sastra yang membahas fenomena perundungan. Tentunya hal ini merupakan sebagian kecil dari berbagai unsur dan permasalahan yang terdapat dalam karya sastra. Untuk itu penting kiranya melanjutkan kajian ini, tentu saja dengan mengkaji berbagai unsur lain dan permasalahan yang berbeda yang sangat menarik dilakukan pada novel ini, guna melihat berbagai fenomena lainnya yang terekam dan tersirat di dalamnya.

## Daftar Rujukan

- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Davonar, Agnes. 2011. *Ayah Mengapa Aku Berbeda* (Sebuah Novel). Jakarta: GramediaPustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sejiwa. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo. Diunduh dalam *Jurnal Perilaku Bullying, Harga Diri dan Pemahaman Moral Anak*. Tanggal 10 September 2018.